

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian dan Metode Penelitian

Strategi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11)..Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.Penelitian ini dilakukan untuk menguji profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman.Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri Makanan dan Minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti konsep dan indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Dengan bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016), “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang

digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39), “ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2).

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Secara dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{TA}$$

dimana, ROA= *Return on Asset*

EBIT= *Earnings Before Interest ans Taxes*

TA = *Total Asset*

b. Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134):

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2 Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2014:59), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan (Y) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2010:48), adalah : “nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.”. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2008:244) dalam Permanasari (2010), yaitu:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar persaham}}{\text{Nilai Bukuper lembar Saham}}$$

Tabel 3.1

Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA). <i>Return on asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.	$ROA = \frac{EBIT}{TA}$	Rasio
Likuiditas	Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

	komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”. 		
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan <i>price to boo value</i> (PBV).	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman dan memiliki ukuran populasi berjumlah sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food TBK.PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk.PT)
4	DLTA	Derta Djakarta Tbk.PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk, PT

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2008) dalam Nugroho (2012:80) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2018. Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu :

1. Perusahaan pada industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2014 - 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Adanya informasi tentang rasio utang perusahaan yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity ratio (DER)*.
4. Laporan Keuangan yang sudah di audit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.3

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)	14
Perusahaan Manufaktur Makanan dan minuman tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	0
Jumlah sampel Perusahaan makanan dan minuman yang diambil sesuai dengan kriteria penelitian. (Sampel 14 perusahaan x 5 tahun = 70)	14

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut , tercatat ada sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Industri manufaktur makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada table berikut:

Tabel 3.4

**Daftar Manufaktur Makanan dan Minuman sebagai Sampel Penelitian
Periode 2014-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food TBK.PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk.PT)
4	DLTA	Derta Djakarta Tbk.PT
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk, PT

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

3.4 Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang di wakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2014:1311) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (<http://www.idx.co.id>).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Penelitian memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> .

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dimana pengolahan data tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa software computer program *Eviews 9*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:148). Statistik deskriptif

pada program Eviews dapat digunakan untuk menampilkan histogram (meganbaran distribusi frekuensi data) dan beberapa hitungan pokok statistik, seperti, nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Winarno, 2017:3).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *times series* (Ghozali dan Ratmono, 2013). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *deggre of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih antar variabel rendah.
2. Dengan menganalisis data *cross section* pada beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *times series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan dengan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Randon Effect* (RE) sebagai berikut:

***Common Effect Model* (CEM)**

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ade dan Pray, 2016).

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Menurut Winarno (2017) *Fixed Effect* adalah satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:261).

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gurajati dan Porter, 2012:602).

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu, uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random*

Effect Model dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gurajati dan Porter (2012:481) dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (REM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5 Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple linear regression*). Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm-Value}_{t} = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas}_{t} + \beta_2 \text{Likuiditas}_{t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi Profitabilitas

X_1 = Profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi Likuiditas

X_2 = Likuiditas

ϵ = Tingkat Kesalahan (error)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2016:97). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen, Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali,2016). Pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik \leq maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen
3. Perbandingan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).